



Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Perajin “Bernyet” Dengan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso

Mustaain Arif Rahman¹, Muhammad Irfan Hilmi¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

*Email: arifmustaain@yahoo.com

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan serta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seperti halnya program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM “Bernyet” Ariel Jaya di Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso yang menjadi sarana perajin “bernyet” untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberdayaan masyarakat perajin bernyet dengan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian merupakan perajin “bernyet” sebanyak 20 orang dan penarikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling sehingga diperoleh sample sebanyak 20 orang. Hasil penyajian dan pengolahan data menunjukkan bahwa hubungan pemberdayaan masyarakat dengan tingkat kesejahteraan keluarga perajin “Bernyet” memiliki hubungan dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: *perajin, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan keluarga*

The Relationship Between “Bernyet” Craftmen Empowerment And The Welfare Of Their Family In Poncogati Village Bondowoso Regency

Abstract

Community empowerment programs are implemented in order to tackle the problem of poverty and to improve the welfare of the family. As well as Community Empowerment program through UMKM “Bernyet” Ariel Jaya in Poncogati village of Bondowoso Regency which became the means of craftsmen “bernyet” to improve the welfare of the family. This research aims to determine the relationship between community empowerment craftsmen with family welfare. The method used for research is to use a type of correlational research with a quantitative approach. The research population is a craftsmen “Bernyet” as much as 20 people and the research sample withdrawal using a total sampling technique so that the sample obtained as much as 20 people. The results of presentation and data processing showed that the community empowerment relationship with the welfare of the family of craftsmen “Bernyet” has a relationship in the high category. The relationship between the two variables if calculated uses the R count of 0.914.

Keywords: *craftsman, community empowerment, family welfare*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi suatu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia. Tentunya masalah ini harus segera dituntaskan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan bermartabat. Dalam rangka menanggulangi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2015).

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ialah ditujukan kepada masyarakat miskin usia produktif yang memiliki potensi dan masih berpeluang untuk menjadi masyarakat berdaya. Program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu program yang digalakkan oleh Pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan serta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan, dimana partisipasi masyarakat lebih ditekankan. Seperti yang ada di UMKM "Bernyet" Ariel Jaya Poncogati Kabupaten Bondowoso. Hal ini diharapkan masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu menjadi keluarga yang sejahtera.

Merujuk pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Keluarga Sejahtera dapat dilihat dari empat aspek pemenuhan kebutuhan yaitu *Basic Needs* (kebutuhan dasar), *Psychological Needs* (kebutuhan psikologi), *Developmental Needs* (kebutuhan pengembangan) dan *Self Esteem* (kebutuhan aktualisasi diri). Empat aspek kebutuhan ini yang diupayakan dapat dipenuhi oleh

keluarga melalui penyelenggaraan program pemberdayaan. Adapun aspek dari kegiatan pemberdayaan masyarakat Menurut Kartasmita dalam Mulyawan (2016: 67) ialah *enabling* (pengembangan potensi), *empowering* (penguatan potensi), dan *protecting* (perlindungan).

METODE

Penelitian dilaksanakan di UMKM "Bernyet" Ariel Jaya Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian merupakan perajin "bernyet" sebanyak 20 orang dan penarikan sampel penelitian menggunakan teknik total untuk pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi.

Angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan skala *Likert*.

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yakni profil UMKM "Bernyet" Ariel Jaya, daftar nama perajin "bernyet", foto proses pembuatan "bernyet".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data utama dalam penelitian ini merupakan data yang didapat melalui nilai angket dari para perajin "bernyet". Pemberian skor digunakan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat perajin "bernyet" (variabel X) terdiri dari 15 pernyataan, dan (variabel Y) kesejahteraan keluarga yang terdiri dari 21 pernyataan, sehingga total pernyataan pada angket terdapat 36 soal.

Hasil penyajian data didapatkan beberapa tingkat antara variabel dalam penelitian ini. Hasil penyajian dan pengolahan data menunjukkan bahwa

hubungan antara pemberdayaan masyarakat perajin “bernyet” dengan kesejahteraan keluarga perajin “bernyet” di UMKM “Bernyet” Ariel Jaya Poncogati Kabupaten Bondowoso memiliki hubungan tinggi. Hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 0,914 yang kemudian diubah dalam bentuk taraf signifikansi Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,00 dikonsultasikan dengan nilai r sebesar 0,05 dengan taraf signifikan 5% akan menunjukkan bahwa $0,00 \leq 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pemberdayaan masyarakat perajin “bernyet” dengan kesejahteraan keluarga perajin “bernyet” di UMKM “Bernyet” Ariel Jaya Poncogati Kabupaten Bondowoso.

Guna memperjelas hasil yang ditemukan di lapangan, maka dijelaskan tentang hubungan masing-masing indikator pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan sebagai berikut.

a. Hubungan antara Pengembangan Potensi Masyarakat (*enabling*) dengan Kesejahteraan Keluarga

Menurut Sumodiningrat (2002) dalam upaya memberdayakan masyarakat dilihat dari sisi menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Jika dilihat dari pendapat tersebut, tentunya aspek *enabling* yang ada di masyarakat akan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil data dan

pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa pengembangan potensi masyarakat (*enabling*) ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perajin “Bernyet” di UMKM “Bernyet” Ariel Jaya Desa Poncogati Bondowoso.

b. Hubungan antara Penguatan Potensi Masyarakat (*empowering*) dengan Kesejahteraan Keluarga

Menurut Suparjan dan Hemptri (2003) pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya sehingga terciptanya suatu kemandirian bagi masyarakat tersebut. Kemandirian ini tentu akan berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, dalam arti semakin tinggi kemandirian masyarakat maka kemungkinan tingkat kesejahteraannya juga semakin besar.

Berdasarkan hasil data dan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa penguatan potensi masyarakat (*empowering*) ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perajin “Bernyet” di UMKM “Bernyet” Ariel Jaya Desa Poncogati Bondowoso.

c. Hubungan antara Perlindungan dan Pembelaan Masyarakat Lemah (*protecting*) dengan Kesejahteraan Keluarga

Aspek *protecting* adalah melindungi masyarakat yang lemah, menurut Rappaport dalam Suharto (2005) pemberdayaan menunjuk pada usaha realokasi sumber daya melalui pengubahan struktur sosial. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah,

oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Maka tingkat protecting yang diperoleh masyarakat akan berbanding lurus dengan kesempatan mereka memiliki tingkat kesejahteraan yang baik.

Berdasarkan hasil data dan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa perlindungan dan pembelaan masyarakat lemah (protecting) ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perajin "Bernyet" di UMKM "Bernyet" Ariel Jaya Desa Poncogati Bondowoso.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan data yang diraih hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberdayaan masyarakat perajin "bernyet" dengan kesejahteraan keluarga di Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso. Hasil analisis data menggunakan *rho spearman* menunjukkan korelasi kedua variabel termasuk dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan diperoleh r hitung 0,914 dan nilai signifikansi 0,001 dengan taraf 5% sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mulyawan, R. 2016. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*.

- Bandung: UNPAD Press.
- Sumodiningrat, G. 2002. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparjan dan Hempri, S. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.